

PENERAPAN METODE MONTESSORI MENGGUNAKAN MEDIA FLASHCARD SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK USIA DINI

Application of the Montessori Method Using FlasCard Media as an Effort to improve Early Childhood Reading Ability

Luthfiatus Zuhroh^{1*}

Rizka Fibria Nugraha²

Gitariya Anantri³

¹²³ Universitas Raden Rahmat,
Malang, Jatim, Indonesia,

*email: upick1990@gmail.com

rizka.fibria@uniramalang.ac.id

gitariyacute18@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris perkembangan kemampuan membaca awal anak usia dini kelompok A RA Tunas Mulia Dua Malang. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah putra dan putri kelompok A yang berjumlah 11 orang. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pre-test dan post-test. Hipotesis diuji menggunakan uji t - untuk melihat perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah diberikan flashcard flashcards, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Montessori flash playing cards memprediksi peningkatan kemampuan membaca awal anak kru A RA Tunas Mulia 2 Malang. Kontribusi signifikan kelompok eksperimen sebesar 4,37 dan kontribusi kelompok kontrol sebesar 0,64 terhadap peningkatan kemampuan membaca anak RA Tunas Mulia 2 Malang.

Kata Kunci:

Montessori
Flash Card
Kemampuan Memabaca Awal

Keywords:

Montesorri
Flash Card
Early Reading Ability

Abstract

The purpose of this study was to test empirically the development of analytical skills in early childhood in RA Tunas Mulia Dua Malang group A. The number of subjects in this study were male and female group A, totaling 11 people. Gathering information through observation, interviews, and the use of pre-test and post-test tools. The factual assessment used, a speculative analysis technique that examines differences in skills before and after the test, applies the Montessori approach using flashcards, and is used by the children of Group A RA Tunas Mulia 2 Malang. The results showed that the Montessori flash playing cards approach predicted an increase in the early reading ability of crew A RA Tunas Mulia 2 Malang. The significant contribution of the experimental group was 4.37 and the control group's contribution was 0.64 to improving the reading ability of RA Tunas Mulia 2 Malang children.

form of past tense, while the results and conclusions in the form of simple present tense.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah masa terpenting dalam hidup seseorang. Selama periode ini, fondasi untuk semua elemen pembangunan diletakkan. Pada usia ini perkembangan fisik dan psikis, sosial, dan moral menjadi sangat memprihatinkan. Pengalaman dan pengenalan di sini akan sangat mempengaruhi sisa hidup Anda. Perjalanan akan ditutup untuk

waktu yang lama. Itu tidak bisa dihapus, dan walaupun bisa ditutupi, itu hanya sementara. Suatu hari, ketika suatu stimulus membangkitkan pengalaman gaya hidup yang dijalani, efeknya muncul kembali, meskipun dengan cara yang lebih jelas (Idris, 2016).

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi yang sangat penting sebagai prasyarat pendidikan

dasar dan kehidupan masa depan bagi anak angkat yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perkembangan bayi yang optimal pada anak usia dini menentukan tahapan perkembangan selanjutnya (Nugroho, 2009). Pendidikan anak usia dini dapat dipahami sebagai suatu usaha pendidikan yang ditujukan untuk mempertimbangkan perkembangan dan pertumbuhan remaja secara menyeluruh.

Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara utuh (Suyadidan, 2015). Pendidikan anak dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan non formal. Pendidikan anak usia dini termasuk dalam pendidikan formal seperti Raudhatul Athfal (RA) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Dalam pendidikan anak usia dini atau pendidikan anak usia dini, terdapat Standar Prestasi Anak (STPA) yang merupakan dokumen acuan bagi pendidik untuk mendorong perkembangan dan kematangan anak. Oleh karena itu, perkembangan anak usia prasekolah memiliki enam aspek yang harus dicapai sesuai dengan usianya, yaitu kesadaran, nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, sosial- emosional, bahasa dan seni.

Faktor perkembangan bahasa meliputi empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai anak: menyimak, berbicara, belajar dan menulis. Keterampilan analitis seringkali kontroversial secara linguistik. Saat ini perguruan tinggi RA/TK memberikan standar sosial bagi lulusan yang dianggap pintar jika sudah lancar membaca. Ini menyedihkan. Sebab, jenjang PAUD pada dasarnya ditujukan untuk memberikan insentif bagi anak-anak untuk membaca, bukan hanya untuk kalangan muda yang sudah bisa membaca. Mengingat keunikan belajar, mengingat tidak semua anak saat ini pandai belajar, tidak. Kecenderungan sosial ini tampaknya diperkuat oleh anggapan bahwa orang

tua/pendidik percaya bahwa kurikulum kelas satu hanya dapat diikuti oleh peserta didik yang fasih. Bagi anak yang tidak dapat belajar ketika memasuki sekolah dasar, hal ini menyebabkan kesulitan dan kegagalan mereka dalam proses belajar. Fenomena banyak sekolah unggulan yang menggunakan tes penempatan untuk menyaring pelamar juga meningkatkan kekhawatiran orang tua terhadap kemampuan membaca anaknya (Azkia & Rohman, 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan standar tingkat perkembangan anak usia 5 sampai dengan 6 tahun dalam rangka perkembangan bahasa (literasi) sebagai berikut: sebutkan simbol huruf yang familiar, pahami huruf vokal, kenali konsonan, kenali bunyi huruf pertama dari nama benda di lingkungan sekitar, kenali kumpulan foto dengan inisial/huruf yang identik, bunyi dan bunyinya Pahami hubungan antar bentuk huruf, tulis nama sendiri, pribadi anda nama, pahami arti kata-kata dalam cerita.

Sistem pembelajaran yang berlaku di RA Tunas Mulia Dua Malang mengutamakan kegiatan berbaris sebelum masuk klasifikasi, berdoa sebelum belajar, kemudian bercermin agar remaja mengetahui sesuatu dan bersemangat mempelajarinya. Kami menggunakan metode pembelajaran klasikal. Melalui majalah, buku, papan tulis, dll, maju satu per satu setelah belajar, cuci tangan, makan bersama, dan selesai berdoa setelah kegiatan belajar.

Berdasarkan ilustrasi konsep stimulus di atas dan deskripsi observasi yang dilakukan oleh peneliti RA Tunas Mulia Dua Malang, maka peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul "Pengaruh Aplikasi Montesori Menggunakan Media Flashcard Terhadap Stimuli Membaca Dini". Tertarik

untuk melakukan penelitian. Kemampuan anak kelompok TK “Tunas Mulia Dua Malang”.

METODOLOGI

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif eksperimental. Populasi dan model yang digunakan sebanyak 11 siswa. Metode kuesioner seri informasi. Analisis data menggunakan bantuan SPSS. Evaluasi data dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan terhadap 22 responden dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut reliabel dan valid. *Uji Normalitas* Pada penelitian ini perhitungan untuk memeriksa normalitas data sampel menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Teknik ini dapat digunakan untuk data tunggal atau data frekuensi tunggal tetapi bukan data frekuensi kelompok (Supardi, 2013).

Dengan demikian, jika nilai peluang signifikan ($p \geq 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai peluang signifikan ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Selain itu, perhitungan akan didukung oleh program komputer SPSS 25.0 (Aprilliani, 2014).

Tabel 1. Uji Normalitas Pre-Test

	Kolmog			S		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelomp	,104	11	,200*	,980	11	,966
Kelomp	,232	11	,102	,854	11	,048

Nilai signifikansi (p) pre-test pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,966 ($>0,05$) sehingga berdasarkan uji aturan Kolmogorov-Smirnov, data

pre-test berdistribusi normal. Walaupun signifikansi (P) uji pre-kontrol pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,048 ($>0,05$), maka berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data hasil pre-tes kontrol juga berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Post-Test

	K			S		
	Statis	d	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelompok	,172	1	,20	,929	11	,402
Kelompok	,203	1	,20	,876	11	,093

Nilai signifikansi (p) post-test pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,402 ($>0,05$), maka berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data post-empiris berdistribusi normal. Oleh karena itu, nilai signifikansi (p) post-test control pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,093 ($>0,05$) sehingga berdasarkan uji Shapiro-Wilk, data post-test control juga berdistribusi normal. *Uji Homogenitas*

Tabel 3. Uji Homogenitas Pre-Test

Levene	df	df	S
0,0	1	2	0,958

Homogenitas signifikan 0,958 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa pre-test pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen, dengan statistik Levene 0,003.

Tabel 4. Uji Homogenitas Post-Test

Levene Statistic	df	df	Si
	1	2	g
0,69	1	2	0,416

Homogenitas yang signifikan sebesar 0,416 ($>0,05$) menunjukkan bahwa post-test pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen, dengan statistik

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Dapat dikatakan bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, bukan data percobaan yang diperoleh melalui pengumpulan data. Rancangan uji hipotesis penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak berpengaruh signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Berdasarkan hasil penghitungan selisih umum informasi praperobaan untuk klasifikasi trial and control dengan uji-t dengan two-sided spread, diperoleh nilai p (sig.2-tailed) = 0,175. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa H_0 familiar atau tidak ada perbedaan potensi analitik awal antara kelas eksperimen dan kelompok kontrol biasa. Hal ini terutama didasarkan pada nilai p(sig. (dua sisi)) yang diterima lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, tidak ada perbedaan yang lengkap antara keterampilan pendahuluan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan selisih profil komposit setelah dilakukan pengujian untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan uji t dengan nilai dua sisi, digunakan nilai p (two sided sig) = 0,002. kondisi tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau ada (ada) perbedaan daya analisis awal antara kelompok eksperimen dan kelompok manipulasi yang diterima. ini terutama didasarkan pada nilai p yang diterima (sig.(2.tailed)) kurang dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang besar pada efikasi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dengan demikian, ada pengaruh media flash card terhadap keterbacaan awal Tim A di Ra Tunas Mulia Dua Malang. Konsisten dengan apa yang dikatakan Firdaus (2010) bahwa efek video game akademik dapat merangsang kreativitas motorik,

taktil dan kreativitas anak yang hebat, dalam hal ini, pemilik kartu flash dapat memberikan dampak sejak usia dini. keterbacaan. Selain itu, permainan kartu flash berdiri adalah permainan yang nyaman untuk diadopsi oleh anak kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan tentang pengaruh penerapan metode Montessori melalui flash card terhadap stimulasi kemampuan

membaca dini pada anak prasekolah A Ra Tunas bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak yang diberi perlakuan, bahwa metode bermain sambil belajar merupakan cara terbaik untuk mengajarkan membaca pada anak usia dini, karena metode yang digunakan tidak resmi. Salah satu sarana pembelajaran membaca yang dikenalkan dengan metode permainan adalah flash card, flash card efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran membaca pada usia dini (prasekolah) terutama kelompok A, karena atraktif dan menarik. Bahan berwarna-warni dapat meningkatkan semangat dan keinginan. Anak-anak tahu, menggunakan flash card dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, sentuhan, dan keterampilan membaca sejak dini.

REFERENSI

- Azkie, N., & Rohman, N. (2020a). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. 3(2), 14–22.
- Arikunto, Suharsimi. (1980). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Usaha.
- Firdaus, Khodratul. 2009. Efektifitas permainan flashcard dalam meningkatkan kemampuan membaca TK Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Jogjakarta. Skripsi, Fakultas Sosial Humaniora Jurusan Psikologi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Idris, M. H. (2016). *Karakteristik Anak Usia Dini*. Permata: Edisi Khusus Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini, 1(1), 37–43.

- Nugroho, HSW (2009). Tes skrining perkembangan petunjuk praktis denver. EGC.
- Sugiono. (2017). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R DAN D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Montesori, Maria. (2008). *The Absorbent Mind*, terj. Dariyanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Montesori, Maria, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori: Panduan Wajib Untuk Guru dan Orang Tua Didik PAUD*, editor Gerald Lee Gutek. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*. 9(1):120-143.
- Wibowo, M.E., Suyitno, H., Retnoningsih, A., Handoyo, E., Rahayuningsih, M., Yurniawan, T., Pratama, H., Sunawan, Syaifudin, A., Yulianto, A., & Surahmat. (2017). *Tiga Pilar Konservasi: Penopang Rumah Ilmu Pengembang Peradaban Unggul*. Semarang: UNNES Press.

***Finger Painting* untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus (Keterampilan Menulis) di Kelas Inklusi**

Maulida Nur Fadilah

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Luthfiatus Zuhroh

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

E-mail: maulidanur300@gmail.com; upick1990@gmail.com

Abstract

Fine motor is the fine coordination of small muscles that play a major role. One of the fine motor skills is writing skills. The writing ability of students with special needs is still in low qualification. Efforts to overcome these problems are to use finger painting activities. Finger painting activity is a painting technique with your fingers directly without using tools. Finger painting activities can be carried out and make learning active, innovative, and creative in inclusive classes. The purpose of this study was to find out whether finger painting can affect fine motor development, especially writing skills in students with special needs. To achieve the above objectives, a quantitative research type was used with the pre-experimental method using a one group pre test-post test design. Data collection techniques in this study used observation and measurement of writing skills (pretest-posttest). Then the pretest-posttest results were calculated using the Wilcoxon test. The results of this study showed that the average (mean) pretest and posttest results increased by 36,6. The statistical test results of the Wilcoxon signed ranks test were $0.027 < 0.05$, meaning that there was an effect of giving finger painting activities to improve fine motor development (writing skills) in the inclusion class.

Keywords: *Finger Painting, Fine Motoric, Inclusion, Children with Special Needs*

Abstrak

Motorik halus merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama. Salah satu keterampilan motorik halus adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan membuat huruf, angka, nama, tanda bahasa apapun dengan alat tulis pada halaman tertentu. Kemampuan menulis siswa berkebutuhan khusus masih dalam kualifikasi rendah. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan kegiatan finger painting. Kegiatan finger painting merupakan teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Kegiatan finger painting dapat dilaksanakan dan menjadikan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif di kelas inklusi. Tujuan penelitian ini guna mengetahui apakah finger painting dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus terutama keterampilan menulis pada siswa berkebutuhan khusus. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimen yang menggunakan desain one group pre test-post test design. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan penilaian keterampilan menulis (pretest-posttest). Kemudian hasil pretest –

posttest dihitung menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini menunjukkan pada rata-rata (*mean*) hasil *pretest* dan *posttest* meningkat sebesar 36,6. Hasil uji statistik Wilcoxon signed ranks test $0,027 < 0,05$ artinya ada pengaruh pemberian kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan perkembangan motorik halus (keterampilan menulis) di kelas inklusi. **Kata kunci:** *Finger Painting, Motorik Halus, Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus*

Copyright © 2023. Maulida Nur Fadilah, Luthfiatus Zuhroh. All Right Reserved

Submitted: 2023-06-21

Revised: 2023-07-10

Accepted: 2023-07-10

Published: 2023-07-11

Pendahuluan

Perkembangan motorik adalah aspek penting bagi tumbuh kembang anak. Keterampilan motorik anak yang baik dapat dengan mudah dan cepat dalam melakukan sesuatu tindakan dalam perkembangan sang anak. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerak anggota badan secara kasar atau keras. Sedangkan perkembangan motorik halus yaitu pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan.

Otot-otot kecil memainkan peran utama dalam keterampilan motorik halus. Anak usia 3-6 tahun sebenarnya sudah diharapkan telah mampu menguasai beberapa keterampilan yang menuntut kemampuan motorik halus, misalnya dapat menggunting dengan lurus dan tidak melengkuk, dapat dengan mudah menali sepatu sendiri, mewarnai dengan rapi dan bersih, serta sesuai dengan perkembangan motorik halus yang harus dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada anak usia tersebut harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal-hal tersebut. (Soetjningsih, 2013).

Salah satu keterampilan motorik halus adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan membuat huruf, angka, nama, tanda bahasa apapun dengan alat tulis pada lembar kertas di halaman tertentu. Dalam menulis seorang anak harus memiliki keterampilan menjimpit dan memegang pensil. Konsentrasi dalam membentuk sebuah huruf maupun angka dalam suatu kertas. Perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh stimulus yang berupa rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan anggota badannya



yang ditunjukkan oleh kemampuan anak untuk dapat melakukan kegiatan yang menggunakan motorik halus sesuai dengan usianya. (The Liang Gie, 2002)

Menulis yaitu dengan menirukan atau melukis bentuk lambang lambang huruf maupun angka yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat mengerti dari maksud dan tujuan penulisan lambang tersebut (Tarigan, 2008). Anak Berkebutuhan khusus merupakan anak dengan kelainan dan gangguan perkembangan sehingga sangat dibutuhkan layanan khusus untuk mereka. Anak dengan hambatan motorik diartikan suatu kondisi yang menghambat kegiatan anak akibat dari kerusakan atau gangguan dari otot, sehingga mengurangi kapasitas normal untuk anak menjadi mandiri. (Sutjihati Somantri, 2006).

Di MI Amanah yang merupakan sekolah inklusi, memiliki kelas khusus yaitu kelas inklusi, yang berisikan siswa yang memiliki keterbatasan atau siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas inklusi MI Amanah Tanggung, Turen. Peneliti menemukan adanya beberapa fokus pembelajaran, diantaranya saat pembelajaran di kelas guru pendamping khusus belum menciptakan suasana yang aktif karena pembelajarannya masih berpusat pada guru pendamping khusus sehingga siswa berkebutuhan khusus menjadi lebih pasif dan hanya mengikuti instruksi dari guru pendamping khusus.

Hasil dari observasi di kelas Inklusi MI Amanah saat itu, menunjukkan bahwa beberapa anak belum mampu menulis huruf atau angka, sebagian belum mampu memegang atau menjapit pensil dan belum mampu menirukan bentuk huruf atau angkanya secara langsung. Dan ada beberapa anak yang masih perlu pendampingan dalam memegang atau penjapit pensil oleh guru pendamping khusus karena tangan masih kurang mampu dalam memegang atau penjapit pensil sendiri.

Menurut Moeslichatoen (2004:32) kegiatan yang dapat membantu meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan melakukan kegiatan yang mengandung kelentukan seperti menggambar, menyusun, dan melukis menggunakan jari (*finger painting*). Di dalam kegiatan *finger painting*, anak dengan bebas menuangkan imajinasi yang akan diwujudkankannya, (B.E.F Montolalu, 2009). Teknik *finger painting* ini memiliki kelebihan dapat mengekspresikan emosi, melatih konsentrasi anak, koordinasi mata dan tangan, kepercayaan diri, meningkatkan perkembangan motorik halus, pengetahuan tentang warna, dan sebagai media belajar yang menarik (Utami, 2014).

Kegiatan *finger painting* ini juga dapat mengenalkan konsep warna yang menarik, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Anis Karuniawati (2019)

dengan judul jurnal pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan mengenal konsep warna pada anak kelompok A, hasilnya yaitu adanya pengaruh yang sesuai harapan, dapat dilihat dari perbedaan hasil sebelum dan sesudah pemberian perlakuan berupa kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan mengenal konsep warna.

Pembelajaran di kelas inklusi MI Amanah kegiatan *finger painting* belum digunakan sebagai media pembelajaran. Disamping guru pendamping khusus yang terbatas juga karena fasilitas yang diberikan masih belum sesuai harapan, disamping itu siswa yang membutuhkan pendampingan yang ekstra juga guru pendamping khusus harus lebih lihai untuk menjadikan kegiatan yang melibatkan anak berkebutuhan khusus.

Diharapkan siswa berkebutuhan khusus akan belajar melalui pengetahuan dalam melakukan kegiatan *finger painting* dalam pembelajaran yang dilakukan seperti, belajar menggerakkan jari, belajar mengenai warna-warna yang digunakan, belajar melukiskan lambang-lambang huruf dalam kegiatan *finger painting*, belajar mengendalikan gerakan dan tekanan jari serta melatih otot-otot halus sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis anak menjadi berkembang lebih baik seperti ukuran dan bentuk huruf yang konsisten, tekanan pada kertas tidak terlalu besar dan terlalu kecil, dan tulisan dapat dibaca oleh orang lain.

Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa perlu mengetahui pengaruh *finger painting* dalam upaya peningkatan motorik halus (keterampilan menulis) pada siswa kelas 1-3 di kelas inklusi MI Amanah Tanggung Turen dengan harapan kemampuan menulis anak berkebutuhan khusus dapat berkembang dengan baik.

Metode

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Experimental Designs* dengan bentuk *one group pre test-post test design*. Menurut Sugiyono (2017) *Pre-Experimental Designs* merupakan bentuk desain eksperimen yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih ada variabel yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel independen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel control dan sampel tidak dipilih secara acak.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



$O_1 \times O_2$

O_1 = pemberian *pretest*. Observasi awal/*Pre-test* dilakukan sebanyak 1 kali

O_2 = pemberian *posttest*. Observasi akhir/*Post-test* dilakukan sebanyak 1 kali

X = perlakuan (*treatment*). Pemberian Perlakuan kepada sampel penelitian dengan memberikan kegiatan *finger painting*. Perlakuan dilakukan sebanyak 6 siklus.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian berada di Kelas Inklusi MI Amanah Desa Tanggung Kecamatan Turen Kabupaten Malang. Pemilihan tempat ini (diruang kelas inklusi) karena agar siswa dapat melaksanakan proses penelitian dengan baik tanpa adanya hambatan dari luar. Pemilihan di lingkungan sekolah juga mempermudah siswa agar tidak beradaptasi kembali dengan lingkungan luar sekolah dan untuk kondisi kenyamanan siswa agar tidak terganggu.

Kegiatan *finger painting* dalam penelitian ini akan dilaksanakan selama 8 hari. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Pre test/ pra tindakan.
2. Pengenalan *finger painting*.
3. Kegiatan *blocking* (Teknik dasar *finger painting*)
4. Kegiatan membentuk huruf kapital (A-Z) dengan media *finger painting*
5. Kegiatan membentuk huruf kecil (a-z) dengan media *finger painting*.
6. Membentuk huruf dengan bentuk yang konsisten dengan media *finger painting*.
7. Membentuk dan merangkai huruf menjadi nama dengan bentuk yang konsisten dengan media *finger painting*.
8. Post test/ setelah tindakan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi MI Amanah yang memiliki kemampuan motorik halus yang lemah. Ada 13 siswa berkebutuhan khusus mulai dari kelas 1 sampai kelas 4, dengan rentang umur 7-14 tahun yang memiliki kemampuan motorik halus yang lemah. Dalam penelitian ini penentuan sampel peneliti menggunakan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Maksun (2012, 60) menjelaskan *Purposive sampling* atau sampel bertujuan merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dengan karakteristiknya yang sudah diketahui terlebih dahulu berdasarkan ciri atau sifat populasi. Teknik ini memilih sampel dengan tidak acak. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 6 siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi MI Amanah. Dengan kriteria sebagai berikut, (1) tidak dapat menyalin huruf dengan baik dan terbaca, (2) belum benar dalam menjimpit/memegang pensil sendiri, (3) durasi yang dibutuhkan

untuk menulis rangkaian 1 kalimat membutuhkan waktu yang lama, (4) tidak dapat menyelesaikan tulisan dalam waktu yang telah ditentukan, (5) belum mengetahui bentuk dan lambang huruf.

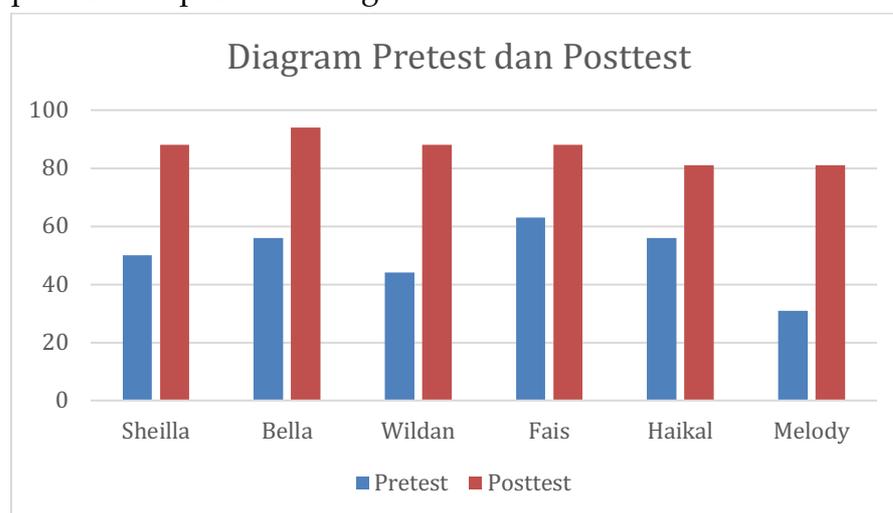
Hasil Penelitian

Pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi MI AMANAH dapat ditingkatkan melalui *finger painting*. Berikut adalah hasil rekapitulasi nilai pretest dan posttest keterampilan menulis siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi MI AMANAH dengan sampel 6 siswa

Nama	Pre Test	Post Test
Sheilla	50	88
Bella	56	94
Wildan	44	88
Fais	63	88
Haikal	56	81
Melody	31	81
RATA-RATA	50	86.6667

Tabel 2. Rekapitulasi hasil pretest dan posttest

Dari tabel tersebut dibuatkan diagram hasil pretest dan posttest sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Pretest dan posttest

Berdasarkan tabel diatas menerangkan hasil keterampilan menulis siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi dengan kegiatan *finger painting*, melalui pembagian skor dengan skor maksimum 16, kemudian dikalikan 6,25 dan mempunyai nilai akhir maksimum 100. Rata-rata nilai akhir pretest yaitu 50 dan rata-rata nilai akhir post-test yaitu 86,6667 dengan jumlah responden sama yaitu 6



siswa. Pada diagram menunjukkan adanya peningkatan yang baik pada nilai posttest. Maka dari nilai akhir tersebut diketahui bahwa keterampilan menulis siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi MI AMANAH mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil validasi yang telah peneliti ajukan kepada 2 rater terdapat 5 butir yang tergolong "TINGGI" dan 13 butir yang tergolong "SEDANG". Kemudian peneliti menyimpulkan keseluruhan dari tabel diatas dengan tabel berikut ini:

Tabel 1 Uji validasi keseluruhan butir

BUTIR R	RATER		S 1	S 2	Σs	V	KET
	1	2					
1-18	5	5	5	5	11	0.70370370	SEDAN G
	9	3	8	2	0	4	

Tabel tersebut menunjukkan nilai V 0,703, yang berarti keseluruhan butir tergolong "SEDANG". Sedangkan Uji Reabilitas Interrater Cohen's Kappa dilakukan peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Uji reabilitas cohen's kappa

		Symmetric Measures				
		Value	Asymptotic Standard Error ^a	Approximate T ^b	Approximate Significance	
Measure of Agreement	Kappa	,049	,041	-,638	,523	
N of Valid Cases		18				

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa dari hasil uji koefisiensi kappa 0,049 yang berarti reabilitas dikatakan cukup karena berada antara 0,04-0,06. Dari hasil analisis deskriptif menggunakan program SPSS 26 Analisis deskriptif

juga bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh. Untuk mengklasifikasikan dari jenis kelamin juga menggunakan analisis deskriptif ini untuk dapat membandingkan dari jenis kelamin bagaimana hasil yang didapatkan. Hasil komputasi terhadap data variable jenis kelamin didapatkan hasil sebagai berikut :

	N	Rang e	Mini mum	Maxi mum	Sum	Mean	Std. Deviation	Varia nce
LAKI LAKI	3	7	81	88	257	85,67	4,041	16,33 3
PEREMPU AN	3	13	81	94	263	87,67	6,506	42,33 3
Valid N (listwise)	3							

Tabel 5 Komputasi data variabel jenis kelamin pada nilai pretest deskripsi statistik.

	N	Ra ng e	Mi ni mu m	Ma xim um	Su m	Me an	Std. Devia tion	Va ria nce
LAKI LAKI	3	19	44	63	163	54, 33	9,609	92, 333
PEREM PUAN	3	25	31	56	137	45, 67	13,05 1	170 ,33 3
Valid N (listwis e)	3							

Tabel 6 Komputasi data variabel jenis kelamin pada nilai posttest deskripsi statistik.



Dari tabel analisis komputasi didapatkan adanya perbedaan antara subjek laki-laki dan subjek perempuan. Pada hasil pretest menunjukkan jika subjek laki-laki lebih unggul dari subjek wanita. Selisih jumlah yang didapatkan yaitu sebesar 26. Akan tetapi pada posttest nilai unggul pada perempuan yaitu menajapai jumlah 263 sedangkan laki-laki nilai berjumlah 257. Selisih yang dihasilkan yaitu sebesar 6. Hal ini terjadi karena pada saat perlakuan Wanita lebih aktif dalam berkegiatan daripada laki-laki. Laki-Laki aktif saat awal penelitian, pada akhir penilaian menunjukkan Wanita lebih unggul. Durasi waktu untuk mengerjakan pretest maupun posttest juga berpengaruh terhadap hasil.

Adapun hasil hitung dari uji normalitas pretest dan posttest pada sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil hitung uji normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	PRE POST	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NI	PRETEST	,202	6	,200*	,939	6	,649
L	POSTTEST	,272	6	,185	,864	6	,204

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel hasil hitung uji normalitas Shapiro-Wilk mendapatkan hasil nilai signifikansi pre test $0,649 > 0,05$. Dan nilai signifikansi post test $0,204 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari pre test dan post test sampel penelitian berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu pengaruh *finger painting* dengan perkembangan motorik halus terutama keterampilan menulis siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi MI Amanah. Ditinjau dari nilai rata-rata pretest dan posttest siswa dilakukan uji Wilcoxon dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic 26 for Windows*, dengan hasil sebagai berikut :

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	6 ^b	3,50	21,00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. Post test < Pre test

b. Post test > Pre test

c. Post test = Pre test

Dari tabel Rank menunjukkan pada positif ranks yang artinya adanya peningkatan dari pre test ke post test. Yaitu pada rata-rata (mean) meningkat 13,00. Dan pada Sum of ranks meningkat sebesar 325,00 dengan jumlah responden sama yaitu 6 siswa. Pada tabel Test Statitics nilai Z diperoleh nilai -2,214. Dan pada nilai signifikansi memperoleh nilai 0,027. dilihat dari nilai signifikansi $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti adanya pengaruh *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus (keterampilan menulis) pada siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi MI Amanah.

Pembahasan

Data dalam penelitian ini adalah data kemampuan menulis anak yang diperoleh melalui observasi awal sebelum perlakuan dan observasi akhir setelah perlakuan dengan kegiatan *finger painting*. Observasi awal dilakukan dengan tujuan mengukur kemampuan keterampilan menulis siswa dikelas inklusi sebelum adanya kegiatan *finger painting*.

Observasi awal dilakukan dengan memberikan lembar kerja pretest. Dari hasil observasi dan pretest kemudian diskor lalu di rata-rata. Hasil rata-rata pretest yaitu 50 dengan nilai tertinggi 63 dan nilai terendah 31. Kemudian dilakukan kegiatan *finger painting*, setelah diberikan perlakuan, dilakukan observasi akhir yaitu dengan diberikan lembar kerja posttest. Hasil rata-rata posttest yaitu 86,6667 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 81.

Adanya pengaruh peningkatan antara hasil rata-rata pretest ke hasil rata-rata posttest sebanyak 36,6 yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa berkebutuhan khusus dapat meningkat melalui kegiatan *finger painting*. Dan juga hasil pretest dan posttest berdistribusi normal. Hal ini dapat diamati pada aspek membuat garis lurus, membuat garis lengkung, membuat lingkaran, menulis huruf dengan bentuk dan ukuran yang konsisten. Hal ini berarti beberapa teknik *finger*



painting berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu penerapan *finger painting* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa berkebutuhan khusus, siswa pertama bernama Sheilla awal mula ananda sangat antusias dalam berkegiatan *finger painting*, akan tetapi ananda tidak bisa fokus saat pelatih memberikan intruksi, hal ini diakibatkan oleh tingkat konsentrasi anak mudah pecah ketika ada suara atau suatu benda bergerak. Pada pertemuan pertama ananda sangat antusias dan tidak merasa jijik saat memegang adonan *finger painting*. Sheilla juga memiliki semangat yang paling tinggi diantara kelima temannya, ia menunjukkan peningkatan hasil keterampilan menulis, peningkatannya lumayan tinggi, dengan nilai pretest yaitu 50 dan hasil nilai post-test yaitu 88, meningkat sebanyak 33 nilai.

Pada subjek yang kedua yaitu bernama Bella, seperti halnya subjek pertama, Bella awalnya sangat antusias dalam bermain *finger painting*, dapat lebih fokus dalam memahami intruksi yang diberikan oleh pelatih. Akan tetapi sesekali Bella ingin segera mencuci tangan, karena merasa tangannya kotor oleh adonan *finger painting*. Bella memiliki kesulitan dalam membentuk teknik dasar *finger painting* yaitu pada pola yang menggunakan 2 jari tangan, Ananda sangat kesulitan karena saat tangannya penuh dengan adonan, seketika tangannya kaku untuk membentuk pola dasar *finger painting*. Bella menunjukkan hasil peningkatan keterampilan menulis dengan nilai pretest yaitu 56 dan hasil nilai post-test yaitu 94, meningkat sebanyak 38 nilai.

Subjek yang ketiga bernama Wildan, awalnya ananda bingung dalam berkegiatan *finger painting*, akan tetapi lama-kelamaan Wildan mengikuti tiap-tiap pertemuan dengan baik. Wildan lebih banyak melihat temannya, jika tidak diberi stimulus atau panggilan dari pelatih seperti "ayo mas Wildan" dia akan terus melihat temannya melakukan kegiatan *finger painting*. Seperti subjek kedua, Wildan kesulitan dalam membentuk pola yang menggunakan dua atau 3 jari. Seringkali satu jarinya terangkat sehingga perlu sedikit bantuan pelatih untuk menggerakkan tangannya. Wildan tidak merasa jijik, dilihat dari dia mengambil adonan tidak dengan ragu-ragu.

Subjek yang keempat bernama Fais, dari awal dia sudah merasa jijik pada adonan *finger painting*, sesekali dia berkata "aku takut" dan juga ingin segera cuci tangan. Fais lebih banyak bicara dan selalu bertanya, jika tidak diarahkan terlebih dahulu, Fais tidak akan membuat pola pada buku gambar. Kesulitan yang dialami

fais ketika melakukan kegiatan *finger painting* adalah menggunakan 2 dan 3 jari karena jari sedikit terangkat.

Subjek kelima yang bernama Haikal, subjek yang kelima ini sangat antusias dalam melakukan kegiatan *finger painting* dari awal sampai akhir. Kreatifitasnya lebih banyak karena saat telah menyelesaikan pola yang diinstruksikan oleh pelatih Haikal memilih untuk membuat gambar-gambar yang dia inginkan. Meskipun sesekali Haikal tidak dapat menirukan pola yang dicontohkan oleh pelatih tetapi Haikal mengikuti Instruksi dengan baik.

Subjek Keenam yang bernama Melody, Medoly adalah siswa penyandang disabilitas fisik, tangan dan matanya sulit berfungsi normal. Melody adalah siswa yang memerlukan pendampingan saat melakukan aktifitas. Karena tidak semua aktifitas yang dia lakukan akan menjadi sempurna.

Keterampilan menulis siswa berkebutuhan khusus meningkat dikarenakan dalam pemberian beberapa teknik dalam *finger painting* siswa secara langsung merasakan sensasi jarinya bersentuhan dengan kertas ketika menggoreskan adonan *finger painting* warna-warni yang bertujuan agar siswa mampu mengenal berbagai jenis warna dan melatih motorik halus menjadi lebih baik sehingga siswa mampu menulis dengan bentuk dan ukuran tulisan yang konsisten.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Maghfuroh dan Kiki Chayaning Putri yang berjudul "Pengaruh *Finger Painting* terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Sartika I Sumurgenuk Lamongan" yang hasilnya menunjukkan hampir seluruhnya anak memiliki perkembangan motorik halus normal setelah diberikan *finger painting*.

Listyowati dan Sugiyanto (2014: 2) juga berpendapat *finger painting* sangat bermanfaat untuk proses perkembangan anak, yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena kegiatan ini tidak menggunakan alat bantu melainkan menggunakan jari anak sebagai alat. Jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan car warna dan media lukisnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih dan meningkatkan konsentrasi anak, serta dapat digunakan sebagai media mengekspresikan emosi anak.

Berdasarkan uraian diatas bahwa keterampilan menulis siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi MI Amanah Tanggung Turen dapat ditingkatkan melalui *finger painting*. Siswa berkebutuhan khusus dapat memperbaiki keterampilan motorik halus dengan berkegiatan *finger painting* yang menggunakan jarinya sendiri untuk menggoreskan adonan warna-warni sehingga siswa mampu menulis dengan ukuran dan bentuk tulisan yang konsisten.



Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media *finger painting* sangat berperan penting untuk membantu pembentukan motorik halus siswa berkebutuhan khusus. Keterampilan menulis siswa berkebutuhan khusus dapat ditingkatkan melalui penerapan *finger painting* yang sesuai dengan pernyataan pengujian hipotesis melalui uji Wilcoxon. Dalam hasil penelitian yang diperoleh memiliki kenaikan antara nilai pretest ke nilai posttest. Hasil rata-rata pretest yaitu 50 dengan nilai tertinggi 63 dan nilai terendah 3. Sedangkan pada hasil rata-rata posttest yaitu 86,6667 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 81.

Adanya pengaruh peningkatan antara hasil rata-rata pretest ke hasil rata-rata posttest sebanyak 36,6 yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa berkebutuhan khusus dapat meningkat melalui kegiatan *finger painting*. Dan juga hasil pretest dan posttest berdistribusi normal. Meningkatnya ini dikarenakan *finger painting* juga merupakan kegiatan yang unik dan menarik bagi siswa berkebutuhan khusus, dan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak membosankan. Kenaikan ini menunjukkan adanya pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap perkembangan motorik halus terutama pada keterampilan menulis pada siswa berkebutuhan khusus di kelas inklusi MI AMANAH.

Saran

1. Guru pendamping khusus dapat menerapkan *finger painting* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis ataupun keterampilan motorik halus lainnya. *Finger painting* mampu menarik perhatian dan minat belajar anak karena *finger painting* menggunakan adonan warna-warni yang dapat merangsang emosi anak sehingga anak terdorong dan bersemangat dalam proses pembelajaran, serta tidak berbahaya terhadap penggunaannya.
2. Beberapa teknik dasar dalam kegiatan *finger painting* dapat ditingkatkan sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan beberapa variasi sehingga teknik-teknik yang bervariasi tersebut lebih menstimulus siswa untuk melakukan kegiatan *finger painting*. Misalnya dengan mengombinasikan beberapa teknik dasar *finger painting*, yaitu teknik satu jari dan dua jari membentuk pola dan bentuk yang beda sehingga goresan yang terbentuk menjadi lebih nyata seperti berbentuk rumah, mobil, hewan dan sebagainya.
3. Kegiatan *finger painting* juga dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam warna. Hal ini berguna untuk mengenalkan warna pada siswa dan

dapat juga mengenalkan warna-warna campuran kepada siswa sehingga siswa mampu mengekspresikan imajinasinya.

Referensi

- Azwar, S. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Listyowati, Anies. Sugiyanto. 2014. *Finger Painting*. Jakarta: Erlangga
- Rohmatun, Bismi. (2016). PENERAPAN FINGER PAINTING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ANAK AUTIS. *Jurnal Pendidikan Khusus*.
- Astria, N., Sulastri, M., & Magta, M. (2015). Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. 3
- Maghfuroh, Lilis. 2017. Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK sartika I Sumurgenuk Kecamatan Babat Lamongan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 10, No. 1, Februari 2017, hal 36-43.
- Nurjanah, nunung. 2017. Pengaruh *Finger Painting* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah di TK At-Taqwa. *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol. V No. 2 September 2017.
- Desi, Ristiani. 2019. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Wulansari, dewi & Prof.Siti Masitoh. 2020. The Effect Method of Playing *Finger Painting* on Creativity Ability And Ability To Express Languages In Children Age 5-6 Years. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, Vol. 2, No. 1, January 2020, pp. 128-132.
- Wahyuni, Riski. Erdianti. 2020. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui *Finger Painting* Menggunakan Tepung Singkong. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 01(01). 28-40
- S. Suriati, S. Kuraedah, E. Erdiyanti, and L. O. Anhusadar, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*. 4(1). 211.
- Agustina, Sabaria. 2018. MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI BERMAIN DENGAN BARANG BEKAS. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 3 (1). 24-33



- Damayanti, Anita. Aini, Hurul. 2020. MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN MELIPAT KERTAS BEKAS. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(01)
- Famela, I., Indihadi, D., & Apriliya, S. (2016). Pengaruh media puzzle gambar terhadap keterampilan menulis kosakata bahasa Inggris siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2).
- Ulwiya, M. N., & Sukidi, M. (2018). Penggunaan media flashcard untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(4).
- Azizah, A., Ummah, S. S., & Navlia, R. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 36–50.
- Sukadari. (2019). *Model Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Mansur, Hamsi. (2019). *Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Parama Publishing